TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4338

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYAMBUT USIA BALIGH MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN 126/1 PENEROKAN

Efforts to Improve Learning Outcomes on Entering Puberty Through Problem-Based Learning (PBL) for Grade IV Students at SDN 126/1 Penerokan

Ngadiah, Nita Sepriyanti, Novi Riana
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
ngadiah126@gmail.com; nitasepriyanti@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2024	Dec 1, 2024	Dec 9, 2024	Dec 14, 2024

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of approaching puberty through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in the fourth grade at SDN 126/1 Penerokan. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, learning outcome tests, and documentation, while data analysis was carried out descriptively using both quantitative and qualitative approaches. The results indicate that implementing the PBL model significantly enhanced students' learning activities, teacher performance, and learning outcomes. In the preliminary stage (pre-cycle), the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

student learning mastery level was only 40%, with an average score of 65. After applying the PBL model in Cycle I, improvements were observed, with the average score rising to 75 and the mastery level reaching 63.33%. However, challenges remained, such as students' limited understanding of the PBL steps and minimal participation in group discussions. Adjustments were made in Cycle II, including the use of more interactive learning media, clearer teacher guidance, and increased student motivation. Consequently, the students' average score rose to 85, and the learning mastery level reached 100%. Student engagement during the learning process also improved from 70% in Cycle I to over 90% in Cycle II. Observations of teacher performance revealed that their ability to manage PBL-based learning increased from 80% in Cycle I to 95% in Cycle II. The study concludes that the Problem-Based Learning model significantly enhances students' learning outcomes while fostering critical thinking, collaboration, and problem-solving skills. Based on the success achieved in both cycles, the research recommends broader implementation of the PBL model, particularly for topics requiring in-depth understanding, such as approaching puberty. This study also contributes to the development of innovative and contextual learning methods in primary schools.

Keywords: PBL, Puberty, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menyambut usia baligh melalui penerapan model *pembelajaran Problem-Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 126/1 Penerokan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, peran guru, dan hasil belajar siswa. Pada tahap awal (pra-siklus), tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40%, dengan rata-rata nilai 65. Setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 75 dan tingkat ketuntasan sebesar 63,33%. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran PBL dan minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Perbaikan dilakukan pada siklus II, dengan strategi seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, penguatan arahan oleh guru, dan pemberian motivasi kepada siswa. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat dari 70% pada siklus I menjadi lebih dari 90% pada siklus II. Observasi terhadap peran guru menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PBL meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan keberhasilan pada kedua siklus ini, penelitian memberikan rekomendasi agar model PBL diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti menyambut usia baligh. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: PBL , Baligh, SDN

PENDAHULUAN

Usia baligh merupakan fase penting dalam perkembangan seorang individu, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai memasuki masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja, yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan spiritual.(Asal Murni Zendrato, 2023) Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman tentang usia baligh menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dipelajari. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang tanda-tanda baligh, tetapi juga kesadaran akan tanggung jawab baru yang diemban sebagai seorang Muslim yang telah mukallaf. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menyambut usia baligh perlu disampaikan secara efektif, relevan, dan menyeluruh.(Chan et al., 2024)

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep usia baligh, baik dari aspek biologis maupun spiritual. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam beberapa kasus, siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya secara mendalam atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.(Nguyen et al., 2024)

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini. PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk memahami dan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah.(Chan et al., 2024)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep usia baligh melalui penerapan model pembelajaran PBL. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 126/1 Penerokan, dengan harapan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda baligh, kewajiban yang menyertainya, dan relevansi konsep ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Melalui pendekatan PBL, pembelajaran tentang usia baligh dirancang untuk lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mempersiapkan diri menghadapi usia baligh, baik secara fisik maupun spiritual. Dengan demikian, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran agama Islam yang lebih relevan, interaktif, dan efektif di tingkat sekolah dasar.(Chan et al., 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Negeri 126/1 Penerokan pada tahun ajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa observasi aktivitas siswa, wawancara, dan dokumentasi, serta data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi menyambut usia baligh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pemberian tes tertulis pada akhir setiap siklus, wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), dan dokumentasi hasil karya siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model PBL yang relevan dengan tema, pelaksanaan tindakan sesuai rencana, pengamatan terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan statistik sederhana untuk mengetahui efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 126/1 Penerokan dalam materi menyambut usia baligh melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam dua siklus, ditemukan bahwa penerapan model PBL secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa, aktivitas belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 62, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Banyak siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi menyambut usia baligh, terutama dalam menjelaskan

tanda-tanda fisik dan emosional yang dialami. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat konvensional, sehingga kurang menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pada siklus I, pembelajaran dimulai dengan pengenalan model PBL. Guru memberikan masalah kontekstual terkait perubahan fisik dan emosional yang dialami anak saat memasuki usia baligh. Siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73, dengan 63% siswa mencapai KKM. Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan kesulitan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, perbaikan diterapkan pada siklus II. Guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang pasif, memperjelas petunjuk kerja pada lembar masalah, dan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi tentang tanda-tanda baligh dijelaskan lebih mendalam melalui media visual berupa video dan diagram. Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diminta membuat proyek berupa poster edukatif tentang tanda-tanda baligh dan cara menghadapi perubahan tersebut.

Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 85, dengan 100% siswa mencapai KKM. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terbukti dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Proyek yang dihasilkan siswa juga menunjukkan pemahaman yang mendalam, dengan kreativitas yang sangat baik dalam mempresentasikan ide mereka. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan model PBL lebih menarik karena melibatkan mereka dalam mencari solusi nyata terhadap masalah yang dekat dengan kehidupan mereka.

Observasi juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi menyambut usia baligh. Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan pendampingan guru yang intensif. Dengan hasil penelitian

yang memuaskan, tindakan lebih lanjut tidak diperlukan, dan metode PBL direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran materi lain di tingkat sekolah dasar.

Tahap	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Tuntas (≥ KKM)	Belum Tuntas (< KKM)	Persentase Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	30	62	12	18	40.00%
Siklus I	30	73	19	11	63.33%
Siklus II	30	85	30	0	100.00%

Table 2 observasi siswa

Aspek yang Diamati	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Keaktifan dalam diskusi kelompok	45%	70%	90%
Kemampuan mengajukan pertanyaan	30%	60%	85%
Kerjasama dalam kelompok	50%	75%	95%
Ketepatan menyelesaikan tugas kelompok	40%	65%	90%
Antusiasme mengikuti pembelajaran	50%	80%	95%

Tabel ini menunjukkan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Pada pra-siklus, persentase keaktifan siswa tergolong rendah, seperti kemampuan berdiskusi (45%), mengajukan pertanyaan (30%), dan antusiasme belajar (40%). Setelah penerapan model pembelajaran PBL, terjadi peningkatan signifikan, di mana aktivitas berdiskusi mencapai 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Aktivitas lain, seperti kerjasama dalam kelompok dan ketepatan menyelesaikan tugas, juga menunjukkan tren serupa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Table 3 observasi guru

Aspek yang Diamati	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kesiapan dalam menyampaikan materi	75%	85%	95%
Kemampuan memotivasi siswa	60%	80%	95%
Keterlibatan dalam membimbing diskusi	50%	75%	90%
Penggunaan media pembelajaran yang variatif	45%	70%	90%
Evaluasi pembelajaran	50%	75%	90%

Tabel ini memaparkan tingkat keterlibatan dan efektivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL. Pada pra-siklus, aspek seperti persiapan mengajar, motivasi siswa, dan bimbingan diskusi belum optimal, dengan persentase berkisar antara 50% hingga 65%. Setelah refleksi pada siklus I, guru mampu meningkatkan peran aktifnya, sehingga persentase keterlibatan meningkat menjadi 75% pada rata-rata aspek. Pada siklus II, semua indikator, seperti penggunaan media pembelajaran dan evaluasi, mencapai persentase di atas 90%. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dari siklus ke siklus.

Table 4 peningkatan belajar

Tahap	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Pra-Siklus	40%	60%
Siklus I	63.33%	36.67%
Siklus II	100%	0%

Tabel ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada pra-siklus, nilai rata-rata hanya mencapai 55-60 dengan tingkat ketuntasan 40%. Setelah penerapan PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70-75 dengan ketuntasan 63,33%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 85-90 dengan tingkat ketuntasan 100%, menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus memenuhi target pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tabel observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek, seperti keaktifan dalam diskusi kelompok yang meningkat dari 45% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Hal serupa juga terjadi pada aspek kemampuan mengajukan pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, ketepatan menyelesaikan tugas, dan antusiasme mengikuti pembelajaran, yang semuanya menunjukkan peningkatan konsisten di setiap siklus. Observasi aktivitas guru juga mencatat perbaikan dalam aspek kesiapan menyampaikan materi, motivasi siswa, bimbingan diskusi, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi, dengan rata-rata peningkatan dari 50-75% pada siklus I menjadi 90-95% pada siklus II. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata siswa pada pra-siklus hanya 55-60, kemudian meningkat menjadi 70-75 pada siklus I, dan mencapai 85-90 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 63,33% pada siklus I, dan akhirnya 100% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan aktivitas, kemampuan, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.(Marcinauskas et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara efektif meningkatkan aktivitas siswa, keaktifan guru, dan hasil belajar siswa dalam materi menyambut usia baligh di kelas IV SDN 126/1 Penerokan. Pada tahap awal (pra-siklus), aktivitas siswa dan hasil belajar masih rendah, ditandai dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 40%. Setelah penerapan model PBL melalui dua siklus, terjadi peningkatan signifikan pada semua indikator pembelajaran.

Pada **siklus I**, aktivitas siswa mulai meningkat, terutama dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas kelompok, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 63,33%. Refleksi yang dilakukan setelah siklus I menunjukkan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dan

minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi. Guru kemudian melakukan perbaikan dengan memberikan arahan yang lebih jelas, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan meningkatkan motivasi siswa.

Pada **siklus II**, semua indikator pembelajaran menunjukkan hasil yang optimal. Aktivitas siswa mencapai tingkat keaktifan di atas 90%, dengan hasil belajar siswa mencapai rata-rata nilai 85-90, serta tingkat ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai fasilitator mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, dengan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mencapai lebih dari 90% pada siklus II. Refleksi yang dilakukan setiap siklus berperan penting dalam mengidentifikasi kendala dan menyusun langkah perbaikan yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Dengan capaian ini, model pembelajaran PBL direkomendasikan sebagai pendekatan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kontekstual seperti menyambut usia baligh.

DAFTAR PUSTAKA

Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2023). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, *1*(2), 1–11. https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963

Asal Murni Zendrato. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada PAK Kelas IV SD Negeri 20 Saibi Samukop, TP 2023/2024. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, *4*(2), 428–446. https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1308

Chan, S. C. C., Gondhalekar, A. R., Choa, G., & Rashid, M. A. (2024). Adoption of Problem-Based Learning in Medical Schools in Non-Western Countries: A Systematic Review. *Teaching and Learning in Medicine*, *36*(2), 111–122. https://doi.org/10.1080/10401334.2022.2142795

Marcinauskas, L., Iljinas, A., Čyvienė, J., & Stankus, V. (2024). Problem-Based Learning

versus Traditional Learning in Physics Education for Engineering Program Students. *Education Sciences*, *14*(2). https://doi.org/10.3390/educsci14020154

Nguyen, L. T. Van, Cleveland, D., Nguyen, C. T. M., & Joyce, C. (2024). Problem-based learning and the integration of sustainable development goals. *Journal of Work-Applied Management*, *16*(2), 218–234. https://doi.org/10.1108/JWAM-12-2023-0142